

TERPAAN MEDIA MASSA MELALUI BERITA POLITIK PADA MAHASISWA

Muhammad Naufal Nasrullah¹, Koesworo Setiawan², Maria Fitriah³

¹ Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Djuanda, naufalhitorikko@gmail.com

ABSTRAK

Media massa memberikan kemudahan saat mengakses informasi berita politik oleh khalayak. Namun kemudahan mengakses informasi politik akan memberikan dampak terjadinya terpaan kepada khalayak. Tujuan penelitian untuk mengetahui terpaan media massa melalui berita politik pada Mahasiswa Kota Bogor. Metode penelitian menggunakan Tabulasi tunggal. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Sampel diperoleh menggunakan teknik random sampling dan Uji Validitas serta Uji Realibilitas menggunakan bantuan SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terjadi terpaan media massa melalui berita politik pada Mahasiswa Kota Bogor dengan kategori baik. Perolehan skor tertinggi adalah indikator Frekuensi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Kota Bogor mengalami terpaan media massa karena faktor mengakses secara terus menerus berita politik di media massa.

Kata Kunci: Terpaan Media Massa, Berita Politik, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Perkembangan media massa telah memberikan dampak yang sangat besar sejak pertama kali dalam sejarah media massa muncul sebagai media penyampaian informasi. Tidak hanya memberikan kemudahan mengakses informasi oleh khalayak, namun bagi perkembangan bangsa dan pembangunan sistem negara, salah satunya media massa telah menghadirkan sistem yang dinamis dalam dunia politik (Heryanto, 2018).

Salah satu penyebaran informasi yang sangat besar pada media massa merupakan berita politik. Berdasarkan data terbaru pada survei Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang disampaikan oleh peneliti Pusat Penelitian Politik LIPI Wawan Ichwanuddin dalam Katadata.co.id, bahwa hingga tahun 2018 sebanyak 60,6% anak muda dengan rentang usia kelahiran 1995-2005 dari 66,94% mengakses

berita politik (Setyowati, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa anak muda usia 18-28 tahun mengakses berita politik di media massa.

Meskipun media massa dinilai mampu membentuk persepsi, sikap dan perilaku masyarakat atas suatu kondisi yang sedang terjadi atau dari informasi yang menyebar (Triyaningsih, 2020). Namun, tidak semua orang dapat terbentuk setelah mengakses media massa, melainkan saat khalayak mengalami terpaan media massa atau disaat khalayak mengakses secara terus-menerus dengan durasi, frekuensi dan atensi yang cukup (Pangase, Sugandi, & Ghufron, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah yaitu: Bagaimana terpaan media massa melalui berita politik pada Mahasiswa Universitas Kota Bogor?

Pada literatur media, terdapat sebuah istilah yang dikenal dengan terpaan media (*media exposure*). Terpaan media merupakan suatu kejadian yang menandakan bagaimana khalayak memproses secara intens informasi-informasi melalui media massa. Pada masa kini informasi yang disampaikan melalui media massa dapat lebih mudah dan lebih cepat dalam memberikan pengaruh terpaan kepada khalayak (Pangase, Sugandi, & Ghufron, 2018).

Terpaan media tidak hanya terpaut kepada kedekatan antara khalayak dengan media massa, namun tentang seberapa terbuka khalayak dalam menerima pesan atau informasi dari media massa. Sehingga secara sederhana terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, melihat dan membaca pesan atau bahkan mengalami atau sekedar memberikan perhatian pada pesan-pesan media massa baik pada individu maupun kelompok (Kasten, 2013).

Pada praktiknya, tentu tidak setiap individu mengalami terpaan media, Menurut Rosengern seperti di kutip dalam (Rakhmat, 2009) bahwa penggunaan media dapat dikategorikan menjadi beberapa hal seperti lama waktu yang digunakan dalam

menggunakan media, konsumsi jenis media dan hubungan interaksi antara konsumen dengan informasi media yang di konsumsi.

Pada pendapat yang lain, (Ardianto, Elvinaro, Komala, & Karlinah, 2014) mengatakan terdapat 3 faktor yang dapat mengukur terpaan media, yaitu:

1. Frekuensi. Faktor frekuensi dapat dilihat dan diukur melalui seringnya seseorang dalam melihat, membaca dan mendengarkan suatu media. Pada tingkatnya tinggi frekuensi dapat menunjukkan semakin melekat pada benak seorang komunikan terkait pesan-pesan yang dilihat, dibaca atau didengarkan.
2. Atensi (Perhatian). Faktor atensi dapat dilihat dan diukur melalui kefokusannya komunikan dalam melihat, membaca atau mendengar suatu informasi pada media massa, sehingga pada kefokusannya itu komunikan tidak melakukan kegiatan yang lain.
3. Durasi (Waktu). Faktor durasi dapat dilihat dan diukur dari seberapa lama seorang komunikan dalam mengakses media massa tersebut.

Pada beberapa faktor diatas yang dapat dioperasikan 3 (tiga) faktor diatas pada berita politik. Dalam faktor frekuensi penelitian ini dapat dilihat pada seberapa banyak dalam satu minggu seseorang dapat mengakses berita politik, atensi dapat dilihat dari seberapa perhatian seseorang dalam membaca berita politik, sedangkan pada durasi dilihat dari seberapa lama seseorang dalam membaca berita politik.

Menurut Willard C. Bleyer dalam (Restendy, 2016) menjelaskan bahwa berita merupakan suatu hal baru yang dimuat dalam surat kabar setelah dilakukan pemilihan dan pendalaman, muatan diangkat karena dinilai menarik bagi wartawan atau memiliki makna dan menarik pada kalangan pembaca. Dapat disimpulkan bahwa berita merupakan sebuah fakta, ide atau opini yang benar dan menarik untuk khalayak, lalu dimuat dalam sebuah konten berita yang disebarluaskan melalui media massa.

Pembuatan berita pada dasarnya selalu dilihat pada kondisi realitas yang kemudian pada realitas-realitas tersebut disampaikan dengan cara yang sesuai dengan skema naratif dan denotatif berulang (Zamroni, 2022).

Terdapat berbagai jenis berita salah satunya adalah berita politik, berita politik memiliki kesamaan pada jenis berita lainnya dari sistematika penulisan hingga teknik pengumpulan data. Namun ketika membahas terkait berita politik, maka membahas terkait kesadaran pada kekuasaan yang pada aspek sosial dibenarkan, artinya diketahui secara umum bahwa politik berarti kekuasaan yang mengatur dan mengarahkan kehidupan masyarakat sosial secara menyeluruh (Sosiawan & Wibowo, 2019). Selain itu, sama seperti berita lainnya, salah satu fungsi berita politik adalah pembentukan opini. Seperti yang diungkapkan oleh Nimmo dalam (Hamad, 2004), bahwa salah satu dimensi yang dimiliki oleh berita politik adalah pembentukan opini publik (*public opinion*) sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pembuat berita.

Berita politik sangatlah populer dan banyak diminati atau diakses oleh khalayak di Indonesia, tidak hanya berita politik dalam negeri namun begitupun dengan berita politik internasional, hal ini terjadi dikarenakan praktik politik 20 dan era demokrasi pada berbagai manifestasi dapat memberikan pengaruh terhadap segala macam kepentingan pribadi dalam satu negara (Sosiawan & Wibowo, 2019). Selain itu, berdasarkan pada nilai keberpihakan pada khalayak, berita politik dapat dianggap penting apabila isu pada berita tersebut berkaitan dengan kebaikan hidup setiap masyarakat (Prabowo & Irwansyah, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan, deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui besaran hubungan setiap variabel yang dilihat pada koefisien korelasi. Analisis korelasi merupakan analisis statistik untuk mengukur hubungan koefisien atau signifikan pada kedua variabel (Duli, 2019).

Data yang digunakan berdasarkan pada hasil observasi dan kuosioner yang dilakukan pada kriteria responden yaitu mahasiswa Kota Bogor. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Kota Bogor dengan populasi 31.095 mahasiswa aktif dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 mahasiswa aktif Kota Bogor. Data yang didapatkan kemudian dihitung menggunakan skala *likert* dengan skala perhitungan (1= Sangat Tidak Setuju), (2= Tidak Setuju), (3= Kurang Setuju), (2= Setuju), (1= Sangat Setuju)..

Sampel yang diambil merupakan mahasiswa Kota Bogor yang kemudian pengambilan data dilakukan secara acak menggunakan teknik *Random Sampling* tanpa memperhatikan (Duli, 2019). Penentuang jumlah sampel menggunakan rumus Taro Yamane dengan Margin Of Error atau Batas Toleransi kesalahan sebesar 5% atau 0,5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Terpaan Media Massa Melalui Berita Politik

Hasil peneletian tentang Terpaan Media Massa Melalui Berita Politik Pada Mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Tanggapan Mahasiswa Universitas Kota Bogor yang mengakses berita politik di media massa > 3 menit per hari.

No	Saya mengakses berita politik di media massa selama > 3 menit per hari.	F	(X)	F(X)	%	<i>S E (X)</i>
						<i>N</i>
1	Sangat Setuju	166	5	830	42%	4,09
2	Setuju	146	4	584	36%	
3	Kurang Setuju	46	3	138	12%	
4	Tidak Setuju	27	2	54	7%	
5	Sangat Tidak Setuju	10	1	10	3%	
Jumlah		395	15	1616	100%	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 42% Mahasiswa Universitas Kota Bogor menjawab **Sangat Setuju**. Mereka mengakses berita politik di media massa lebih dari 3 menit dalam sehari. Nilai skor akhir diperoleh sebesar **4,09** berada pada kategori **Baik**. Artinya Mahasiswa Kota Bogor selalu menyempatkan diri untuk mengakses berita politik di media massa selama 3 menit dalam satu hari. Berdasarkan wawancara dengan Rizki, sebagai Mahasiswa Universitas Kota Bogor, pada 23 Agustus 2023 mengatakan bahwa dengan mengakses berita politik di media massa lebih dari 3 menit akan lebih banyak berita yang dibaca dan agar lebih mudah untuk memahami pesan-pesan dalam berita politik.

Tabel 2

Tanggapan Mahasiswa Universitas Kota Bogor yang membaca berita politik di media massa minimal 4 kali seminggu

No	Saya membaca berita politik di media massa sebanyak minimal 4 kali dalam seminggu.	F	(X)	F(X)	%	$\sum F(X)$
Alternatif Jawaban		N				
1	Sangat Setuju	136	5	680	35%	3,64
2	Setuju	181	4	564	46%	
3	Kurang Setuju	45	3	135	11%	
4	Tidak Setuju	28	2	56	7%	
5	Sangat Tidak Setuju	5	1	5	1%	
Jumlah		395	15	1.440	100%	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 46% Mahasiswa Universitas Kota Bogor menjawab **Setuju**. Mereka membaca berita politik di media massa minimal 4 kali dalam seminggu. Nilai skor akhir diperoleh sebesar **3,64** berada pada kategori **Baik**. Artinya Mahasiswa Universitas Kota Bogor selalu membaca berita politik di media massa paling sedikit 4 kali dalam seminggu. Berdasarkan wawancara dengan Rizki, sebagai

Mahasiswa Universitas Kota Bogor, pada 23 Agustus 2023 mengatakan bahwa membaca 4 kali dalam seminggu berita politik di media massa penting dan baik karena dapat membantu dan memudahkan kita dalam membaca dan menangkap informasi.

Tabel 3

Tanggapan Mahasiswa Universitas Kota Bogor yang mendengarkan berita politik di radio sebanyak minimal 4 kali dalam seminggu

No	Saya mendengarkan berita politik di radio sebanyak minimal 4 kali dalam seminggu	F	(X)	F(X)	%	$S F(X)$
						N
1	Sangat Setuju	89	5	445	23%	3,67
2	Setuju	199	4	796	50%	
3	Kurang Setuju	36	3	108	9%	
4	Tidak Setuju	32	2	64	8%	
5	Sangat Tidak Setuju	39	1	39	10%	
Jumlah		395	15	1.452	100%	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 50% Mahasiswa Universitas Kota Bogor menjawab **Setuju**. Mereka mendengarkan berita politik di radio minimal 4 kali dalam seminggu. Nilai skor akhir diperoleh sebesar 3,67 berada pada kategori **Baik**. Artinya Mahasiswa Universitas Kota Bogor menggunakan radio dengan baik untuk mendengarkan berita politik. Berdasarkan wawancara dengan Shilmi, sebagai Mahasiswa Universitas Kota Bogor, pada 23 Agustus 2023 mengatakan bahwa berita politik yang disiarkan dalam radio memuat informasi politik yang disampaikan secara netral, sehingga mendengarkan berita politik melalui radio masih sangat perlu dan penting.

Tabel 4

Tanggapan Mahasiswa Universitas Kota Bogor yang mendengarkan berita politik di channel media massa pada Instagram sebanyak minimal 4 kali dalam seminggu.

No	Saya mendengarkan berita politik melalui televisi sebanyak minimal 4 kali dalam seminggu	F	(X)	F(X)	%	$S F(X)$
	Alternatif Jawaban					N
1	Sangat Setuju	100	5	500	25%	3,98
2	Setuju	231	4	924	58%	
3	Kurang Setuju	34	3	102	9%	
4	Tidak Setuju	19	2	38	5%	
5	Sangat Tidak Setuju	11	1	11	3%	
Jumlah		395	15	1.575	100%	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan sebanyak **51%** Mahasiswa Universitas Kota Bogor menjawab **Setuju**. Mereka mendengarkan berita politik di channel media massa pada Instagram sebanyak minimal 4 kali dalam seminggu. Nilai skor akhir diperoleh sebesar **3,87** berada pada kategori **Baik**. Artinya Mahasiswa Kota Bogor sering mendengarkan berita politik di channel media massa pada Instagram. Berdasarkan wawancara dengan Shilmi, sebagai Mahasiswa Universitas Kota Bogor, pada 23 Agustus 2023 mengatakan bahwa mendengarkan berita politik pada Instagram sangat mudah diakses dan dapat diakses kapanpun.

Tabel 5

Tanggapan Mahasiswa Universitas Kota Bogor yang mendengarkan berita politik melalui televisi sebanyak minimal 4 kali dalam seminggu

No	Saya mendengarkan berita politik melalui televisi sebanyak minimal 4 kali dalam seminggu	F	(X)	F(X)	%	$S F (X)$
						N
1	Sangat Setuju	100	5	500	25%	3,98
2	Setuju	231	4	924	58%	
3	Kurang Setuju	34	3	102	9%	
4	Tidak Setuju	19	2	38	5%	
5	Sangat Tidak Setuju	11	1	11	3%	
Jumlah		395	15	1.575	100%	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 58% Mahasiswa Universitas Kota Bogor menjawab **Setuju**. Mereka mendengarkan berita politik melalui televisi sebanyak minimal 4 kali dalam seminggu. Nilai skor akhir diperoleh sebesar 3,98 berada pada kategori **Baik**. Artinya Mahasiswa Universitas Kota Bogor sering mendengarkan berita politik melalui televisi. Berdasarkan wawancara dengan Rizki, sebagai Mahasiswa Universitas Kota Bogor, pada 23 Agustus 2023 mengatakan bahwa mendengarkan berita politik melalui televisi dapat dilakukan setiap kali jeda tayangan televisi lain, dan memanfaatkannya dengan mendengarkan berita politik.

Tabel 6

Tanggapan Mahasiswa Universitas Kota Bogor yang melihat berita politik di televisi sebanyak minimal 4 kali dalam seminggu.

No	Saya melihat berita politik di televisi sebanyak minimal 4 kali dalam seminggu.	F	(X)	F(X)	%	$S F(X)$
						N
1	Sangat Setuju	66	5	330	17%	3,86
2	Setuju	248	4	992	62%	
3	Kurang Setuju	51	3	153	13%	
4	Tidak Setuju	22	2	44	6%	
5	Sangat Tidak Setuju	8	1	8	2%	
Jumlah		395	15	1.527	100%	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan sebanyak **62%** Mahasiswa Universitas Kota Bogor menjawab **Setuju**. Mereka melihat berita politik di televisi sebanyak minimal 4 kali dalam seminggu. Nilai skor akhir diperoleh sebesar **3,86** berada pada kategori **Baik**. Artinya Mahasiswa Universitas Kota Bogor sering melihat berita politik di televisi dalam seminggu. Berdasarkan wawancara dengan Shilmi, sebagai Mahasiswa Universitas Kota Bogor, pada 23 Agustus 2023 mengatakan bahwa berita politik di televisi senantiasa memvisualisasikan informasi politik yang disampaikan.

Tabel 7

Tanggapan Mahasiswa Universitas Kota Bogor yang melihat berita politik di channel media massa pada Instagram sebanyak minimal 4 kali.

No	Saya melihat berita politik di channel media massa pada Instagram sebanyak minimal 4 kali.	F	(X)	F(X)	%	$S F(X)$
	Alternatif Jawaban					N
1	Sangat Setuju	128	5	640	32%	4,03
2	Setuju	189	4	756	48%	
3	Kurang Setuju	51	3	153	13%	
4	Tidak Setuju	19	2	38	5%	
5	Sangat Tidak Setuju	8	1	8	2%	
Jumlah		395	15	1.595	100%	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan sebanyak **48%** Mahasiswa Universitas Kota Bogor menjawab **Setuju**. Mereka melihat berita politik di channel media massa pada Instagram sebanyak minimal 4 kali dalam seminggu. Nilai skor akhir diperoleh sebesar **4,03** berada pada kategori **Baik**. Artinya Mahasiswa Universitas Kota Bogor sering melihat berita politik di channel media massa pada Instagram. Berdasarkan wawancara dengan Rival, sebagai Mahasiswa Universitas Kota Bogor, pada 23 Agustus 2023 mengatakan bahwa seringnya melihat berita politik di Instagram karena dapat dilakukan dengan mudah melalui akun-akun media atau akun-akun politik yang ada.

Tabel 8
Tanggapan Mahasiswa Universitas Kota Bogor mengenai konsentrasi saat membaca berita politik di media massa.

No	Saya dapat konsentrasi saat membaca berita politik di media massa.	F	(X)	F(X)	%	$S F(X)$
	Alternatif Jawaban					N
1	Sangat Setuju	69	5	345	17%	3,7
2	Setuju	217	4	868	55%	
3	Kurang Setuju	51	3	153	13%	
4	Tidak Setuju	40	2	80	10%	
5	Sangat Tidak Setuju	18	1	18	5%	
Jumlah		395	15	1.464	100%	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan sebanyak **55%** Mahasiswa Universitas Kota Bogor menjawab **Setuju**. Mereka dapat konsentrasi saat membaca berita politik di media massa. Nilai skor akhir diperoleh sebesar **3,70** berada pada kategori **Baik**. Artinya Mahasiswa Kota Bogor dapat berkonsentrasi dan memahami berita politik yang mereka baca di Media Massa.

Tabel 8

Rekapitulasi Penilaian Variabel Terpaan Media Massa Melalui Berita Politik (X)

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Durasi	4,09	Baik
2	Frekuensi	4,52	Sangat Baik
3	Atensi	3,92	Baik
Rata-rata Skor Variabel Terpaan Media Massa Melalui Berita Politik		4,17	Baik

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Pada tabel di atas menunjukkan secara keseluruhan pada Variabel Terpaan Media Massa Melalui Berita Politik (X) mendapatkan nilai *mean* berada pada kategori **Baik**. Nilai *mean* pada tanggapan responden di setiap indikatornya, dengan skor tertinggi pada indikator Frekuensi sebesar **4,52** pada kategori **Sangat Baik**, indikator Durasi sebesar **4,09** pada kategori **Baik**, dan indikator Atensi sebesar **3,92** pada kategori **Baik**.

Terpaan media massa melalui berita politik merupakan suatu persepsi yang menggambarkan hubungan pada media massa, audien dan efek. Media exposure dapat

memberikan perubahan pada perilaku publik yang menyangkut pada pengetahuan, perilaku atau kebiasaan seseorang setelah mengakses berita politik di media massa.

Indikator pertama adalah Durasi dengan item lama waktu mengakses mendapatkan nilai mean 4,09 dari skala likert, skala likert menunjukkan nilai 4,09 berada pada kategori **Baik**. Artinya Mahasiswa Universitas Kota Bogor mengakses berita politik di media massa dalam sehari lebih dari 3 menit. Hal ini menunjukkan secara durasi dalam mengakses berita politik di media massa, mahasiswa universitas Kota Bogor sudah baik dan memenuhi faktor penyebab terjadinya terpaan media massa melalui durasi atau lama waktu mengakses media massa yaitu lebih dari 3 menit.

Indikator kedua adalah frekuensi mendapatkan nilai mean sebesar 4,52 berada pada kategori Baik. Artinya Frekuensi Mahasiswa Universitas Kota Bogor sudah baik ketika mengakses secara terus menerus berita politik di media massa. Media massa yang sering di akses oleh mahasiswa Universitas Kota Bogor atau memiliki frekuensi tinggi adalah televisi. Artinya mahasiswa universitas Kota Bogor lebih sering mengakses berita politik dengan melihat tayangannya pada televisi dan channel media massa di Instagram atau dapat diartikan bahwa mereka lebih memilih berita politik yang disampaikan secara audio dan visual dibandingkan dalam bentuk tulisan ataupun suara seperti pada koran dan radio. Televisi dan Instagram sama-sama memadukan audio dan visual yang dapat memberikan kemudahan bagi pengaksesnya dalam melihat dan menangkap informasi yang ditayangkan (Krisnawati, 2016). Meskipun secara kuantitatif data yang ditunjukkan pada dimensi mendengar dan membaca berada pada kategori baik namun itu memberikan fakta bahwa dimensi tersebut berada dibawah dimensi melihat karena mendapatkan skor likert lebih tinggi.

Indikator ketiga adalah Atensi, memiliki tiga item yaitu Fokus Pada Membaca, Fokus Pada Mendengar dan Fokus Pada Melihat dengan mendapatkan nilai mean sebesar 3,92 dengan menggunakan skala likert, skala likert menunjukkan nilai 3,92

berada pada kategori **Baik**. Artinya mahasiswa universitas Kota Bogor mengakses berita politik di media massa dengan fokus. Hal ini menunjukkan secara atensi mengakses berita politik di media massa, mahasiswa universitas Kota Bogor sudah baik ketika mengakses berita politik di media massa dengan fokus dan memenuhi faktor penyebab terjadinya terpaan media massa melalui atensi atau kefokusannya dalam mengakses media massa yaitu tidak melakukan kegiatan yang lain saat sedang mengakses berita politik di media massa. Melalui tanggapan responden ditemukan bahwa mahasiswa universitas Kota Bogor lebih fokus terhadap penyampain berita politik melalui televisi dibandingkan mendengarkannya melalui radio atau membacanya melalui media massa. Mahasiswa universitas Kota Bogor dapat konsentrasi dan menguasai pikiran saat melihat dan mendengarkan berita politik di televisi dibandingkan membaca dan mendengarkannya melalui radio. Meskipun mendapatkan kategori baik namun melalui tayangan berita politik di televisi mahasiswa universitas Kota Bogor mendapatkan capaian yang mereka inginkan lebih tinggi dibandingkan mendengarkannya melalui radio dan membacanya. Menurut (Idris, 2015) televisi merupakan sarana sangat ampuh dalam menyiarkan siaran informasi yang bersifat pembelajaran dan pengetahuan, karena dapat diterima oleh khalayak lebih luas secara sekaligus dan memberikan efek lebih cepat dan besar.

KESIMPULAN

Pada data hasil yang ditemukan mengenai Terpaan Media Massa Melalui Berita Politik Pada Mahasiswa dapat disimpulkan bahwa Terpaan Media Massa Melalui Berita Politik terjadi pada mahasiswa Universitas Kota Bogor dan berada pada kategori Baik dengan nilai *mean* sebesar 4,17. Adapun Indikator pada terpaan media massa melalui berita politik yang mendapatkan perolehan nilai tertinggi yaitu pada indikator Frekuensi pada kategori Sangat Baik. Artinya secara frekuensi mengakses berita politik di media massa mahasiswa universitas Kota Bogor sudah baik ketika mengakses secara

terus menerus berita politik di media massa. Dibandingkan dengan mendengarkan berita politik dan membacanya melalui media massa, mahasiswa Universitas Kota Bogor lebih sering mengakses berita politik yang dalam penyampaiannya dimuat dengan menggabungkan antara visual dan audio secara bersamaan seperti televisi dan Instagram.

REFERENCES

- Ardianto, Elvinaro, Komala, L., & Karlinah, S. (2014). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah study Critical Discours Terhadap Berita-Berita Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Heryanto, G. G. (2018). *Media Komunikasi Politik: Relasi Kuasasi Panggung Politik*. Indonesia: IRCiSoD.
- Idris. (2015). Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kependidikan Islam*, 1(2).
- Kasten, K. (2013). *Media Exposure and Risk*. Elsevier.
- Krisnawati, E. (2016). Perilaku Konsumsi Media Oleh Kalangan Remaja Dalam Pencarian Informasi (Studi Kasus Prilaku Remaja di Kota Salatiga Dalam penggunaan Media Dalam Perspektif Teori Ketergantungan Media). *Jurnal Ilmiah Komunikatif*, 5(1).
- Pangase, N. I., Sugandi, & Ghufron. (2018). Analisis Terpaan Media Terhadap Kecemasan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Loa Bakung Samarinda (Studi Kasus Kekerasan Seksual Yuyun). *ejournal Ilmu Komunikasi*, 6(3).
- Prabowo, M., & Irwansyah. (2016). Trending Topics Vs Agenda-Setting: Pengaruh Trending Topics Politik Sebagai Reserved Agenda-Setting dan Haluan Politik. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 5(1).
- Rakhmat, J. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Restendy, M. S. (2016). Daya Tarik Jurnalistik, Pers, Berita dan Perbedaan Peran Dalam Casting. *Alhikmah*, IV(3).

- Setyowati, D. (2018, July). *LIPi: 60% Anak Muda Akses Berita Politik Lewat Media Sosial*. Retrieved from Katadata.co.id: <https://katadata.co.id/pingitaria/digital/5e9a55e40ff3a/lipi-60-anak-muda-akses-berita-politik-lewat-media-sosial>
- Sosiawan, E. A., & Wibowo, R. (2019). Kontestasi Berita Hoax Pemilu Presiden Tahun 2019 di Media Daring dan Media Sosial. *In Jurnal Ilmu Komunikasi, 17*(2).
- Triyaningsih, H. (2020). Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan. *STAIN Pamekasan Jurnal Online, 1*(1).
- Zamroni, M. (2022). *Relasi Kuasa Media Politik-Kontestasi Politik dalam Redaksi Berita Televisi*. Jakarta: Prenada Media.